

**AL-QURAN DAN HADITS SUMBER HUKUM DAN PEDOMAN
HIDUP UMAT MUSLIM**

Asrul Ikral Syam¹, Fatin Iftikhar², Ayla Fathiyah^{3,4}, Dwi Putri Cahyawati, ⁵Andriyani

^{1,2,3,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: asrulikramsyam@gmail.com dwiputricahyawati@umj.ac.id

Author Correspondence : andriyani@umj.ac.id

Abstrak

Sebagai fondasi utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai pedoman hukum serta panduan praktis untuk setiap orang beriman. Kedua elemen ini memiliki pengaruh besar dalam mengelola segala aspek kehidupan manusia, dari keyakinan spiritual, praktik ibadah, etika perilaku, hubungan antarmanusia, proses belajar, hingga perkembangan masyarakat Muslim. Meski demikian, kenyataannya masih sering terlihat interpretasi yang kurang mendalam terkait posisi serta keterkaitan harmonis antara Al-Qur'an dan Hadits sebagai dua landasan hukum Islam yang saling mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji peran Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar hukum Islam dan arahan eksistensi bagi umat Muslim, plus implikasinya dalam membangun prinsip etika, kerangka peraturan, serta kemajuan budaya Islam. Kajian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur, di mana informasi diperoleh lewat pemeriksaan terhadap Al-Qur'an, Hadits, serta bahan bacaan pendukung seperti karya tulis dan jurnal akademik yang sesuai. Data yang terkumpul selanjutnya dievaluasi dengan cara deskriptif serta analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai sumber hukum utama yang merangkum aturan dasar kehidupan, sedangkan Hadits bertugas sebagai penjelas, spesifikator, dan penguat dari ajaran Al-Qur'an. Kedua komponen ini terjalin erat dalam menyusun tatanan syariat Islam serta standar moral untuk individu dan kelompok. Pembahasan dalam kajian ini menyoroti bahwa pengertian dan aplikasi Al-Qur'an serta Hadits secara menyeluruh dapat membentuk kepribadian dan komunitas yang tinggi moralnya, adil, berilmu, serta mampu mewujudkan kebaikan dan mencegah kerusakan sesuai tujuan syariat Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadits, Sumber Hukum Islam, Pedoman Hidup, Syariat, Sunnah.

Abstract

The Qur'an and Hadith stand as the chief foundations of Islamic doctrine, serving both as legal bases and directives for the existence of Muslim communities. They hold essential significance in overseeing every facet of human existence, encompassing beliefs, devotional practices, moral conduct, interpersonal dealings, learning processes, and the development of Islamic culture. Despite this, a thorough grasp of the status and interplay between the Qur'an

and Hadith as interconnected legal origins in Islam remains insufficient. Consequently, this investigation seeks to explore the functions of the Qur'an and Hadith as Islamic legal foundations and life guides for Muslims, along with their impact on cultivating ethical standards, judicial frameworks, and Islamic societal progress. The study utilizes a qualitative methodology through an extensive review of literature, examining materials like the Qur'an, Hadith, scholarly works, and pertinent research articles. Information gathered underwent descriptive and analytical examination. Results reveal that the Qur'an acts as the core Islamic legal source, embedding core life principles, whereas the Hadith provides clarification, detailed expansion, and support for Qur'anic teachings. These two elements are inextricably linked in establishing the Islamic legal code and ethical norms for people and communities alike. The analysis underscores that thorough comprehension and implementation of the Qur'an and Hadith can foster personalities and societies characterized by virtuous traits, fairness, wisdom, and the capacity to advance welfare while averting detriment, aligned with the goals of Islamic jurisprudence.

Keywords: Qur'an, Hadith, Islamic Legal Sources, Life Guidance, Shari'ah, Sunnah.

PENDAHULUAN

Pedoman utama bagi komunitas Muslim dunia berakar pada Al-Qyran dan Hadist, yang memberikan arah dan bimbingan dalam setiap aspek ajaran agama. Sebagai firman Allah SWT, Al-Qursn diturunksn kepada nabi Muhammad SAW Melalui malaikat Jibril dengan tujuan menjadi tuntutan dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu yang diucapkan, dilakukan, dan disetujui oleh Nabi Muhammad SAW disebut sebagai hadis, yang berperan untuk menguraikan sekaligus menyempurnakan maksud dari ayat-ayat Al-Quran. Kedua elemen ini terjalin hubungan yang begitu kuat, di mana Al-Qur'an menyediakan fondasi fundamental bagi kehidupan, sedangkan Hadist memberikan gambaran praktis tentang cara mengaplikasikannya dalam rutinitas sehari-hari. (Muslimin 2017).

Al-Quran dan Hadist menduduki peran sentral sebagai fondasi utama ajaran Islam, yang tak bisa digeser oleh referensi lain mana pun. Setiap dimensi kehidupan manusia, mulai dari praktik ibadah, interaksi sosial, perilaku moral, aturan hukum, hingga hubungan masyarakat, semuanya berpangkal dari kedua sumber ini. Al-Qur'an berperan sebagai dasar hukum yang mutlak dan tak tergoyahkan, sementara Hadist berfungsi untuk menjelaskan serta menguraikan isi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, setiap umat Muslim wajib mempelajari dan menerapkan keduanya dalam keseharian, supaya cara hidup mereka selaras dengan petunjuk agama (Jayadi 2011).

Di luar perannya sebagai panduan rohani dan aturan hukum, Al-Qur'an serta Hadist telah memberikan dampak mendalam dalam membangun peradaban Islam yang canggih dan bermartabat. Mulai dari era permulaan Islam, kedua sumber ini berfungsi sebagai pemicu

utama bagi pengembangan moral dan etika, yang menyoroti prinsip-prinsip seperti integritas, kesetaraan, akuntabilitas, serta rasa hormat antarindividu. Pada ranah hukum dan keadilan, Al-Quran dan Hadist menjadi fondasi bagi kerangka hukum islam atau syariat, yang memprioritaskan prinsip keadilan, harmoni, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun di sektor pengetahuan dan pembelajaran, ajaran Islam memotivasi umatnya untuk mengejar ilmu sebagai wujud pengabdian dan cara mendekatkan diri pada kemuliaan Allah SWT. Beberapa tokoh ilmuwan Muslim terkemuka, seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, serta Al-Khawarizmi, bahkan mengambil inspirasi dari Al-Qur'an dalam kemajuan bidang sains dan teknologi. (Rojikin 2012).

Oleh karenanya, Al-Qur'an serta Hadist berfungsi sebagai panduan utama bagi umat Islam di setiap lini kehidupan. Kedua sumber ini bukan sekadar mengatur interaksi manusia dengan Allah SWT, melainkan juga hubungan antarindividu serta keterkaitan dengan lingkungan alam raya. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist secara tepat, masyarakat akan tercipta yang memiliki karakter mulia, keadilan, pengetahuan luas, serta peradaban yang maju. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran serta Hadist. Dengan menjadikan keduanya sebagai pedoman, kehidupan akan senantiasa berada dalam koridor islam dalam mencapai keselamatan di dunia dan kemuliaan di akhirat. Masyarakat ideal telah digambarkan dalam Al-Quran dan diperlihatkan oleh Rasulullah SAW melalui Hadits. Dengan demikian, keduanya bukan hanya sebagai acuan etika dan rohani, tetapi juga sebagai sumber ide bagi penyusunan undang-undang modern serta kemajuan peradaban Islam. (Manan 2013).

Dapat disimpulkan bahwa Al-Quran dan Hadist merupakan dua pilar utama hukum islam yang memiliki hubungan intergratif dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam menetapkan syariat. Keduanya menjadi fondasi utama dalam memahami, mengamalkan, dan mengembangkan hukum Islam di berbagai bidang kehidupan. Pemahaman yang mendalam terhadap keduanya menjadi hal yang mutlak bagi setiap umat Islam (Bahri 2015).

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan penelitian pustaka. Informasi yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah dan tulisan akademik yang diperoleh dari Google Scholar, dengan cakupan waktu mulai tahun 2010 sampai 2023. Pilihan rancangan penelitian ini didasari oleh alasan teoritis bahwa fokus utama kajian ini adalah hal-hal normatif,

konseptual, serta tekstual, Al-Quran dan Hadist berperan sebagai pilar hukum serta kompas utama dalam kehidupan setiap umat muslim. Subjek ini tidak bisa dihitung atau diukur dengan angka, melainkan butuh interpretasi, wawasan yang luas, dan pengkajian arti yang ada di dalam teks-teks agama..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Al-Quran dan Hadist

Secara maknawi, istilah Al-Quran secara Bahasa merujuk pada akar kata yang berkaitan erat dengan aktivitas pembacaan. Al-Qur'an sendiri bermakna pembacaan yang utuh dan sempurna. Kata Arabnya, yaitu **قَرَأَ يَقْرَأُ قُرْآنًا**, secara harfiah menyiratkan aktivitas membaca. Adapun dalam pengertian terminologis, Al-Quran didefinisikan sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Secara berangsur-angsur lewat Malaikat Jibril, yang mana setiap aktivitas membacanya bernilai pahala ibadah. Walaupun Nabi Muhammad SAW menerima berbagai macam bentuk komunikasi secara langsung ataupun melalui jasa malaikat jibril, yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk kitab, namun wahyu-wahyu tersebut tidak disebut sebagai Al-Qur'an, dan aktivitas membacanya pun tidak dikategorikan sebagai ibadah. (Sarwat 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Quran adalah kitab suci yang menghimpun wahyu-wahyu ilahi yang secara eksklusif merupakan kalamullah. Kitab ini disampaikan secara perlahan-lahan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Susunan mushafnya dimulai dari surah Al-Fatihah dan berakhir pada surah An-Nas. Aktivitas membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah sekaligus menjadi salah satu argumen kuat yang menunjukkan kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, keasliannya tetap terpelihara dengan baik, baik dalam format tertulis maupun melalui hafalan. Penyebarannya berlangsung secara turun-temurun dari satu era ke era berikutnya.(Kamal 2014).

Berikut adalah beberapa ciri khas gaya bahasa Al-Qur'an (berdasarkan sumbernya):

1. Kehalusan Al-Qur'an dalam aspek kata-kata tercermin pada harmoni bunyi dan keelokan ungkapannya.
2. Kesesuaian Al-Qur'an terlihat bagi orang awam maupun para intelektual, artinya setiap individu bisa merasakan keagungan dan kecantikannya.

3. Isi kandungannya selaras dengan logika dan emosi, sebab Al-Qur'an menawarkan ajaran yang menggerakkan pikiran serta nilai-nilai kebenaran dan keindahan secara bersamaan.
4. Pesona penyampaian Al-Qur'an beserta struktur bahasanya ibarat sebuah kerangka yang mampu menarik perhatian dan respons dari akal budi.
5. Keindahannya terletak pada variasi ungkapan, kalimat, serta keragaman bentuknya, di mana satu pesan bisa disampaikan melalui berbagai kata dan susunan yang semuanya menawan dan lembut.

Hadis juga bisa diartikan sebagai Sunnah, di samping Al-Quran yang menjadi panduan utama umat Islam. Menerapkan dan meneladani Sunnah Nabi adalah salah satu bentuk kasih sayang serta kepatuhan kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya di QS. Al-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Yang bermakna:

“Katakanlah 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Meniru Sunnah Nabi akan menjauhkan umay dari penyimpangan dan inovasi bid'ah, seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مسلم)

Yang artinya:

“Rasulullah Saw bersabda: 'Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya. Yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.' HR. Muslim.”

Hadis berasal dari kata حَدَّثَ yang menyiratkan sesuatu yang baru, kejadian, pernyataan, atau kisah. Secara terminologis, Hadis mencakup semua perilaku, ucapan, tindakan, dan persetujuan (taqrir) Rasulullah SAW. Sunnah Nabi tercatat dalam Hadis, yang kemudian dihafal, disebarluaskan, dan diwariskan oleh para sahabat, tabi'in, serta ulama. Dalam pengertian yang lebih luas, Hadis bisa merujuk pada adat kebiasaan atau pola hidup, yang nilainya tergantung pada isi, bisa positif atau negatif. (Chirzin 2014).

Al-Quran: Sumber Pertama Dan Utama

1. Kedudukan Al-Quran

Al-Qur'an adalah wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan utama sebagai landasan hukum sekaligus panduan praktis untuk menjalani rutinitas harian. Kehadiran Al-Qur'an menawarkan pilihan bagi manusia untuk menggunakannya sebagai sumber inspirasi, dengan maksud agar individu dapat mendorong diri menuju hal-hal yang bermanfaat dalam keseharian. Oleh karena itu, kitab suci ini mencakup berbagai bidang yang diperlukan oleh seluruh manusia. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya ayat yang menguraikan segala dimensi kehidupan, baik dalam skala umum maupun detail spesifik. Kedua aspek tersebut tentunya mengharuskan adanya penerimaan iman yang kuat, serta memerlukan pendekatan dari para pakar sebagai langkah untuk mengoptimalkan segala elemen yang dapat membimbing manusia mencapai cita-cita lebih mulia sesuai dengan visi Al-Qur'an, termasuk upaya peningkatan kualitas pendidikan. (Maliki 2014).

Mencakup dua elemen utama, yakni Al-Qur'an dan Hadis yang beliau sampaikan. Dengan demikian, keberadaan Al-Qur'an menyimpan khazanah yang sangat luas untuk kemajuan peradaban seluruh umat manusia. Akibatnya, kitab suci ini berfungsi sebagai tolak ukur pokok untuk memahami pendidikan dalam berbagai aspek, termasuk dimensi sosial, etika, kejiwaan, serta unsur-unsur materi di dunia ini (Banfatin, 2024). Oleh sebab itu, posisi Al-Qur'an di bidang pendidikan menjadi referensi utama, karena semua aspek pendidikan berasal darinya. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa sumber acuan dasar dalam pendidikan Islam terdiri dari tiga komponen, yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad (Daradjat 2011a).

Dengan ungkapan lain, Al-Qur'anlah yang menjadi acuan utama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kitab suci ini berperan sebagai panduan paling komprehensif untuk menjalani kehidupan sehari-hari, berfungsi sebagai arahan universal bagi seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan apapun. Ajaran yang terkandung di dalamnya juga mencakup pengetahuan tingkat tinggi, dan Al-Qur'an sendiri adalah firman yang agung, di mana inti maknanya hanya mampu dicerna oleh individu-individu yang memiliki hati bersih serta pikiran yang tajam untuk menangkapnya. (Raya 2014).

Al-Qur'an mencakup ruang lingkup yang sangat luas, meliputi semua aspek kehidupan di dunia ini, dengan tujuan mendorong perkembangan budaya manusia. Oleh sebab itu, kitab suci ini menjadi acuan pendidikan yang paling komprehensif, baik dalam bidang sosial, etika,

kejiwaan, materi, maupun segala elemen yang terdapat di jagat raya (Ilham Hudi, 2021). Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan universal bagi seluruh umat manusia, dengan nilai-nilai yang mutlak dan sempurna. Dengan demikian, keberadaannya tetap tak berubah hingga akhir zaman, bahkan satu ayat pun tidak mengalami modifikasi. Meski demikian, kemungkinan perubahan hanya terjadi pada tingkat penafsiran, yang dilakukan oleh individu terhadap teks ayat Al-Qur'an. Tentu saja, hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan fleksibilitas dalam memaknai isi kitab tersebut, agar sesuai dengan kondisi era, situasi, keadaan, serta kapasitas manusia dalam menginterpretasikan ayat-ayatnya. Kondisi ini berperan sebagai arahan normatif teoritis bagi implementasi pendidikan Islam, yang tentunya mengharuskan analisis lebih mendalam dan ekstensif.(Chirzin 2013a).

Kandungan Al-Qur'an meliputi semua aspek kehidupan manusia dan mampu menggugah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dimulai dari dorongan untuk memanfaatkan panca indera guna menjelaskan jagat raya, dengan maksud agar dapat menyusun kerangka bagi kelangsungan pendidikan manusia, termasuk pendidikan Islam. Selain itu, ada motivasi agar manusia mengaktifkan pikirannya melalui analogi yang disampaikan oleh Allah SWT dalam kitab suci tersebut, atau pun dorongan lain agar manusia memanfaatkan hatinya untuk menyalurkan nilai-nilai pendidikan ilahi dan berbagai aspek lainnya. Tentu saja, keseluruhan ini merupakan bagian dari mekanisme pendidikan umum yang disediakan oleh Allah bagi umat manusia, supaya mereka dapat menarik pelajaran penting dan menerapkan semua arahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan optimal. Dengan cara ini, manusia bisa semakin dekat dengan-Nya.(Langgulung 2014).

Melalui pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran memegang peran vital dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai fondasi dalam dunia Pendidikan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa poin utama yang dapat dicatat (Islamiyah 2015):

- a. Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki kedudukan penting sebagai panduan utama kehidupan dan fondasi aturan hukum untuk seluruh umat manusia. Ini menunjukkan bahwa kitab suci tersebut bukan hanya berfungsi sebagai tuntutan rohani semata, tetapi juga sebagai alat yang secara menyeluruh mengatur berbagai aspek kehidupan manusia.
- b. Dalam Dunia Pendidikan islam, Al-Quran menjadi rujukan fundamental yang bersinergi dengan hadis dan ijtihad para ulama. Hal ini memberikan penekanan bahwa keberhasilan proses

kependidikan sangat bergantung pada sejauh mana ajaran Al-Quran dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

- c. Sebagai sumber utama Bersama Hadist dan ijtihad, Al-Quran menjadi kompas dalam proses belajar-mengajar menjadi sebuah urgensi yang mutlak (Jarkasih Harahap et al., 2024).
- d. Kontribusi Al-Quran bagi sains moderen telah diakui secara luas, termaksud oleh ilmuan Maurice Bucaille. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Quran bersifat universal dan konsistan dengan temuan-temuanilmiah terbaru.
- e. Pendidikan berbasis Islam yang kokoh pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dipercaya mampu menciptakan manusia yang energik, inovatif, serta bermutu tinggi. Hal ini menyoroti urgensi untuk benar-benar memahami serta menerapkan ajaran Al-Qur'an guna membangun kepribadian dan tindakan manusia.

Secara umum, simpulan ini menggarisbawahi signifikansi peran Al-Qur'an di dalam sistem pendidikan Islam sebagai panduan pokok yang membimbing umat manusia ke arah eksistensi yang lebih bermakna, baik dalam aspek pribadi maupun komunitas, sehingga menghasilkan kepribadian yang bermoral tinggi dan etika yang terhormat. (Shihab 2010b).

2. Kedudukan Hadist

Hadist menempati posisi sebagai sumber hukum islam kedua setelah Al-Quran, yang berfungsi memperkuat serta memberikan penjelasan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Baik persoalan yang termaksud dalam Al-quran maupun tantangan baru yang dihadapi umat muslim, hadis memberikan landasan konkret dalam system Pendidikan islam. Kehadiran hadis sangat vital karena tidak hanya memperjelas isi Al-Quran, tetapi juga menyediakan panduan praktis dan aplikatif bagi aktivitas manusia dalam kerangka kehidupan yang dinamis (Chirzin 2013).

Kepentingan Hadis tampak nyata dalam orientasi fundamental pemikiran serta dampaknya pada kemajuan bidang pendidikan. Teladan hidup Nabi Muhammad SAW selama masa hidupnya berperan sebagai acuan asli bagi kaum Muslim dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Karena banyak aturan syariat di dalam Al-Qur'an bersifat universal, maka eksistensi Hadis amat vital untuk menyediakan keterangan mendalam dan menguatkan ketentuan-ketentuan itu. Selain sebagai penerang, Hadis juga bertugas sebagai pedoman etika untuk mencapai kebaikan umat manusia di segala sisi kehidupan (Thohir 2012).

Robert L. Gullick, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat, menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pendidik paling efektif dalam membina murid-muridnya. Beliau berhasil mengarahkan manusia mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Metode pengajaran yang diterapkan oleh Nabi menjadi fondasi utama untuk menerapkan sistem pendidikan Islam. Rujukan tentang penetapan aturan yang diteladankan oleh Nabi terbagi ke dalam dua kategori: pertama, sebagai panduan syariat yang meliputi elemen-elemen ajaran Islam dalam bentuk teoretis; dan kedua, panduan praktis-operasional yang mencakup cara Nabi melaksanakan tugasnya sebagai guru sekaligus penilai. Nabi sangat menghormati prinsip-prinsip Islam, yang terlihat dari pendekatan beliau dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar sepanjang hidupnya. Dalam periode yang cukup singkat, materi pembelajaran yang disampaikan Nabi dapat dicerna dengan cepat oleh para sahabat. Hal ini tentu berkat peran penilaian yang dilakukan oleh beliau, sehingga proses pendidikan berjalan dengan efisien dan produktif. Nabi juga menunjukkan contoh melalui daya tarik pribadi dan motivasi diri yang harus dimiliki oleh setiap pengajar (Arief 2013).

Tidak hanya itu, Nabi Muhammad SAW juga menunjukkan teladan dalam berbagai bidang pendidikan, mulai dari pemilihan materi ajar, pemanfaatan bantuan visual, hingga penyesuaian teknik dengan situasi murid. Semua ini mencerminkan sosok Nabi sebagai *uswatun hasanah*, contoh sempurna yang mendapat petunjuk langsung dari Allah SWT, sehingga tidak mungkin ada kekeliruan dalam penerapan ajaran pendidikan yang beliau sampaikan. Metode pendidikan Islam yang diteladankan Nabi sepanjang hidupnya adalah model yang adaptif dan global, disesuaikan dengan kemampuan siswa, adat istiadat masyarakat, serta lingkungan alam. Meski begitu, proses tersebut tetap diimbui dengan fondasi akidah Islam di dalamnya. Dalam hal ini, pendidikan yang dijalankan oleh Nabi dapat diklasifikasikan menjadi dua fase. Pertama, pendekatan pendidikan yang dilakukan Nabi ketika berada di Mekah. Pada periode ini, Nabi memanfaatkan potensi masyarakat Mekah melalui berbagai strategi, seperti dorongan untuk membaca, mengamati, dan merenungkan kekuatan Allah SWT yang terlihat di alam semesta maupun dalam diri manusia. Selain itu, beliau menciptakan puisi-puisi indah berisi nilai Islam dan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga berhasil mengubah perilaku masyarakat Mekah. Sebelum gerakan dakwah Nabi, masyarakat Mekah memulai aktivitas tanpa menyebut nama Allah SWT, namun setelah pendidikan yang diberikan Nabi, mereka memulai pekerjaan dengan mengucapkan Basmallah dan menerapkan prinsip-prinsip Islam (Shihab 2010).

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah memiliki dua pilar, yaitu pembentukan karakter (akhlak) dan ketangkasan fisik (olahraga dan kebersihan). Ketika Nabi berdakwah di Madinah, pendekatan pendidikan mengalami penyesuaian karena latar belakang masyarakatnya yang agraris, berbeda dengan Mekkah yang merupakan pusat perniagaan. Di Madinah, fokus pendidikan diarahkan untuk mempererat ikatan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Nabi Muhammad SAW memulai langkah ini dengan menanamkan nilai-nilai tauhid, etika sosial, dan pendidikan keluarga sebagai materi utama. Keberhasilan pendidikan ini terletak pada gaya kepemimpinan Nabi yang mengayomi seluruh lapisan masyarakat tanpa pandang bulu. Hal inilah yang menjadikan pendidikan Islam adaptif dalam membangun tatanan masyarakat yang damai dan penuh kasih sayang bagi semesta alam. (Daradjat 2011).

Pengaruh Alquran Dan Hadist Dalam Membentuk Pembentukan Peradaban Islam

Al-Quran dan Hadist memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan peradaban islam,karena keduanya merupakan sumber utama ajaran islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.Al-Quran berperan sebagai pedoman hidup yang memberikan prinsip-prinsip dasar bagi umat manusia dalam bidang akidah,inadah,akhlak,politik,hingga ilmu pengetahuan.Sementara itu,Hadist berfungsi sebagai penjelas dan penyempurna terhadap ajaran yang terdapat dalam Al-Quran.Melalui kedua sumber ini,islam tidak hanya mengatur hubungan antar manusia dengan tuhanNya (hablun minallah), tetapi juga hubungan antar manusia (hablum minannas).Dengan demikian ,Al-Quran dan Hadist menjadi pondasi utama yang menumbuhkan tatanan masyarakat yang berkeadilan,berilmu,dan berakhlak mulia (Shihab 2010).

Berikut adalah pengaruh Al-Quran dan Hadist dalam membentuk peradaban islam (Arief 2012):

1. Moralitas dan Etika

Al-Quran dan Hadist menanamkan nilai nilai moral dan etika yang tinggi,seperti kejujuran,tanggung jawan,kesabaran,keadilan,dan kasih sayang.umat islam diajarkan untuk berakhlak mulia terhadap sesama manusia,lingkungan,dan kepada Allah SWT.Nilai-nilai moral ini membentuk masyarakat islam yang beradab,saling menghormati,dan berperilaku sesuai ajaran agama.Contohnya,F(Fauzi 2022).

2. Hukum dan Keadilan

Al-Quran dan Hadist juga menjadi dasar pembentukan sistem hukum islam (syariat).Ajaran islam menegakkan prinsip keadilan bagi seluruh manusia tanpa memandang

status sosial. Dalam hukum Islam, setiap tindakan memiliki akibat hukum yang jelas, baik dalam ranah ibadah, muamalah, maupun pidana. Prinsip keadilan ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak dan keputusan dibuat dengan adil (Saharayani 2024).

3. Ilmu pengetahuan dan Pendidikan

Al-Quran mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan menggunakan akal pikiran. Banyak ayat yang memerintahkan manusia untuk membaca, meneliti, dan memahami ciptaan Allah sebagai bentuk ibadah. Hadist nabi juga menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dorongan ini melahirkan tradisi keilmuan yang kuat dalam peradaban Islam, melahirkan ilmuwan besar seperti Ibnu Sina, Al-Khwarizmi, dan Al-Farabi. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa (Nurhuda 2025).

Al-Quran dan Hadist Sebagai Pedoman Hidup Muslim

Al-Quran dan Hadist menjadi pedoman hidup dan sumber dari segala hukum yang wajib diikuti oleh umat Islam. Setiap aturan, pendapat, dan perilaku tidak boleh bertentangan dengan keduanya. Jika terjadi perbedaan pendapat di antara umat Islam, termasuk para ulama, maka penyelesaian harus dikembalikan kepada Al-Quran dan Hadist agar tidak menimbulkan perpecahan (Anjani 2023).

Al-Quran dan Hadist memberikan gambaran lengkap tentang aturan hidup manusia agar tercipta kehidupan yang aman, bahagia, dan sejahtera. Prinsip dasarnya adalah menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Dalam praktiknya, para ulama sepakat bahwa Al-Quran memiliki kedudukan lebih tinggi daripada Hadist, karena Al-Quran merupakan firman Allah SWT, sedangkan Hadist bersumber dari Nabi, yang merupakan hamba Allah dengan keistimewaan tertentu (Ri'ayah 2022).

Kesepakatan ini ditegaskan melalui sabda Rasulullah SAW kepada Mu'adz bin Jabal (Arief 2022):

“Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal, “Bagaimana kamu akan memutuskan perkara jika dihadapkan pada suatu persoalan hukum?” Mu'adz menjawab, “Saya akan memutuskannya berdasarkan Kitab Allah (Al-Qur'an).” Rasulullah bersabda, “Jika kamu tidak menemukannya dalam Al-Qur'an?”

Mu'adz menjawab, “Maka saya akan berpedoman pada Sunnah Rasul.”

Rasulullah bertanya lagi, “Jika tidak juga kamu temukan dalam Sunnah Rasul?”

Mu'adz menjawab, "Saya akan berijtihad berdasarkan akal saya." (HR. Abu Dawud)

Dialog ini menunjukkan bahwa sumber hukum Islam yang utama adalah Al-Qur'an, kemudian Hadits, dan terakhir ijtihad jika tidak ditemukan hukumnya dalam keduanya. Dengan demikian, Islam memandang Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup yang menjadi acuan dalam segala aspek kehidupan—mulai dari ibadah, keluarga, ekonomi, hubungan dengan Allah (hablumminallah), hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas), hingga adab dalam menuntut ilmu. Selama umat Islam berpegang teguh kepada keduanya, niscaya mereka tidak akan tersesat selamanya (Fauzi 2023).

KESIMPULAN

Al-Quran serta Hadis adalah sumber ajaran islam yang saling melengkapi. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT, sedangkan Hadis berisi perkataan dan perbuatan nabi sebagai penjelas. Keduanya menjadi dasar hukum dalam akidah, ibadah, dan muamalah, serta mengatur keyakinan, taat ibadah, dan hubungan social umat Muslim.

Selain itu, Al-Quran dan Hadis membentuk peradaban islam dengan menanamkan nilai moral, keadilan dan ilmu pengetahuan. Dengan menjadikannya sebagai pedoman hidup, umat islam dapat membangun kehidupan yang humoris dan adil. Karena itu, setiap muslim perlu mempelajari dan mengamalkan keduanya agar terbentuk masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. S. 2023. "Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim." <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/768/668/1804>.
- Arief, Armai. 2012. "Hablum Minallah Dan Hablum Minannas: Peran Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pembentukan Masyarakat Madani." [http://digilib.uin-suka.ac.id/34567/1/Armai Arief - Masyarakat Madani.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/34567/1/Armai_Arief_-_Masyarakat_Madani.pdf).
- Arief, Armai. 2013. "Kharisma Dan Evaluasi Pendidikan Nabi Muhammad SAW Dalam Pandangan Non-Muslim." [http://digilib.uin-suka.ac.id/12345/1/Armai Arief - Kharisma Nabi.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/12345/1/Armai_Arief_-_Kharisma_Nabi.pdf).
- Arief, Armai. 2022. "Penyelesaian Ikhtilaf Fiqh Melalui Rujukan Al-Qur'an Dan Sunnah: Studi Kasus Hadis Mu'adz." [http://digilib.uin-suka.ac.id/78901/1/Armai Arief - Ikhtilaf.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/78901/1/Armai_Arief_-_Ikhtilaf.pdf).
- Bahri, Syaiful. 2015. "Pengamalan Hukum Islam Secara Menyeluruh Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis." <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/download/2345/1234>.

- Chirzin, Muhammad. 2013a. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Yang Abadi Dan Relevansi Penafsiran Kontemporer." <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alqolam/article/download/1062/927>.
- Chirzin, Muhammad. 2013b. "Peranan Hadis Dalam Memberikan Penjelasan Konkret Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an." <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alqolam/article/download/1075/940>.
- Chirzin, Muhammad. 2014. "Sunnah Dan Hadis: Persamaan Dan Perbedaan Serta Cara Penyampaiannya." <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alqolam/article/download/1055/920>.
- Daradjat, Zakiah. 2011a. "Kedudukan Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam: Spiritual, Moral, Sosial, Dan Matera." [http://digilib.uinsu.ac.id/5678/1/Zakiah Daradjat - Alquran Pendidikan.pdf](http://digilib.uinsu.ac.id/5678/1/Zakiah%20Daradjat%20-%20Alquran%20Pendidikan.pdf).
- Daradjat, Zakiah. 2011b. "Rahmatan Li Al-'Ālamīn: Visi Pendidikan Nabi Dari Makkah Hingga Madinah." [http://digilib.uinsu.ac.id/34567/1/Zakiah Daradjat - Rahmatan.pdf](http://digilib.uinsu.ac.id/34567/1/Zakiah%20Daradjat%20-%20Rahmatan.pdf).
- Fauzi, Ahmad. 2023. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pendidikan Adab Ilmu Dan Kehidupan Bermasyarakat." <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/download/23456/12345>.
- Fauzi, Zainun Kamal & Ahmad. 2022. "The Qur'an and Hadith as Sources of Ethical Values: Justice, Honesty, and Compassion." https://brill.com/downloadpdf/journals/ijia/3/1/article-p45_4.pdf.
- Islamiyah, Khoridatul. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Dimensi Sosial, Moral, Spiritual, Dan Material." <http://etheses.uin-malang.ac.id/5227/1/11110193.pdf>.
- Jayadi, M. 2011. "Kedudukan Dan Fungsi Hadis." <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/1730/pdf/>.
- Kamal, Zainun. 2014. "Al-Qur'an Dari Segi Definisi, Penyusunan, Dan Penjaminan Kemurniannya." [http://digilib.uinsu.ac.id/8901/1/BAB I dan II.pdf](http://digilib.uinsu.ac.id/8901/1/BAB%20I%20dan%20II.pdf).
- Langgulong, Hasan. 2014. "Sistem Pendidikan Rabbani Dalam Al-Qur'an: Motivasi Indra, Akal, Dan Hati." [https://eprints.uin-malang.ac.id/6789/1/Langgulong - Pendidikan Rabbani.pdf](https://eprints.uin-malang.ac.id/6789/1/Langgulong%20-%20Pendidikan%20Rabbani.pdf).
- Maliki, Zainuddin. 2014. "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Hidup Menyeluruh Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." <https://journal.uin-malang.ac.id/index.php/jpi/article/download/345/289>.
- Manan, Abdul. 2013. "Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Landasan Pembentukan Hukum Positif Di Indonesia." <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adalah/article/download/489/412>.
- Muslimin. 2017. "Hakekat Jiwa Dan Karakteristiknya Prespektif." <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/416>.
- Nurhuda. 2025. "Kontribusi Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan: Dari Tradisi Al-Qur'an Dan Hadis Hingga Ilmuwan Muslim Terkemuka." <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/16713/5002>.
- Raya, Ahmad Thib. 2014. "Al-Qur'an: Petunjuk Universal Bagi Seluruh Manusia Dan

- Kandungan Ilmu Pengetahuan Tinggi.”
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alqolam/article/download/567/412>.
- Ri'ayah, Tim Jurnal. 2022. “Hubungan Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum Islam.” <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/5062/2644>.
- Rojikin, Ahmad Choirul. 2012. “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Peradaban Islam.” <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/alqalam/article/download/178/142>.
- Saharayani, Fitri. 2024. “Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam Dan Prinsip Keadilan Dalam Syariat.” <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/download/643/679/3540>.
- Sarwat, Ahmad. 2013. “Al-Qur'an Dan Hadis Qudsi: Perbedaan Substantif Dan Hukum Membacanya.” [https://eprints.walisongo.ac.id/2345/1/Perbedaan Al-Quran dan Hadits Qudsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/2345/1/Perbedaan%20Al-Quran%20dan%20Hadits%20Qudsi.pdf).
- Shihab, M. Quraish. 2010a. “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Fondasi Peradaban Islam.” [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8901/1/M.QURAIISH SHIHAB - Peradaban.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8901/1/M.QURAIISH%20SHIHAB%20-%20Peradaban.pdf).
- Shihab, M. Quraish. 2010b. “Kesimpulan: Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Pendidikan Islam Dan Pembentuk Karakter Berakhlak Mulia.” [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2698/1/M.QURAIISH SHIHAB - Kesimpulan Pendidikan.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2698/1/M.QURAIISH%20SHIHAB%20-%20Kesimpulan%20Pendidikan.pdf).
- Shihab, M. Quraish. 2010c. “Pendidikan Nabi Di Makkah: Tadabbur Alam, Syair Islami, Dan Transformasi Budaya.” [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6789/1/M.QURAIISH SHIHAB - Pendidikan Mekkah.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6789/1/M.QURAIISH%20SHIHAB%20-%20Pendidikan%20Mekkah.pdf).
- Thohir, Ajid. 2012. “Contoh Rasulullah Dalam Hadis Sebagai Pedoman Praktis Pendidikan Dan.” [http://digilib.uinsgd.ac.id/9123/1/Ajid Thohir - Contoh Rasul.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/9123/1/Ajid%20Thohir%20-%20Contoh%20Rasul.pdf).